

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Sebelumnya**

Dalam hasil penelitian yang diteliti mahasiswa sebelumnya yang bernama A. Muis angkatan 2001 dengan judul “ Studi Pengelolaan Kelas Oleh Guru Yang Berstatus Wali Kelas II”. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) Guru kurang bisa menciptakan atau memberikan suasana belajar yang kondusif dan nyaman, terlihat pada waktu siswa yang kurang begitu semangat lagi untuk mengikuti pembelajaran, guru hanya terkesan cuek aja, padahal apabila dilihat siswa sudah kurang minat belajar sebagai pengajar harus memberikan motivasi yaitu mengaitkan pelajaran dengan kejadian sehari-hari atau diadakan tanya jawab. Jadi, siswa akan timbul semangat lagi. 2) guru dalam memberikan pelajaran dalam menciptakan iklim belajar mengajar PAI yang serasi dapat disimpulkan bahwa dalam menciptakan iklim belajar sudah cukup baik, namun untuk mengajar dikelas guru dituntut untuk lebih mampu lagi mengelola kelas seperti menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar, mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anjar Puji Lestari NIM 000 111 0238 dengan judul : Persepsi guru pamong terhadap kemampuan penguasaan bahan dan pengelolaan kelas mahasiswa praktek mengajar mata

pelajaran agama Islam di MTsN 1 Model Palangka Raya dan MTsN 2 Palangka Raya dengan hasil penelitian

Permasalahan penelitian adalah: 1) Bagaimana persepsi guru pamong terhadap kemampuan penguasaan bahan, dan 2) Bagaimana persepsi guru pamong terhadap kemampuan pengelolaan kelas mahasiswa praktikan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Model Palangka Raya dan MTsN 2 Palangka Raya.

Pendekatan penelitian adalah kualitatif dengan objek penelitian persepsi guru pamong terhadap kemampuan penguasaan bahan dan pengelolaan kelas mahasiswa praktik mengajar dengan subjek penelitian guru pamong mata pelajaran PAI di MTsN 1 Model dan MTsN 2 Palangka Raya yang berjumlah masing-masing 4 orang. Data diperoleh dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Persepsi guru pamong terhadap kemampuan penguasaan bahan mahasiswa praktikan mengajar mata pelajaran PAI di MTsN 1 Model Palangka Raya dipandang kurang menguasai isi materi yang diberikan guru pamong, mahasiswa kurang siap ketika berhadapan dengan siswa, terlihat gugup dan grogi sehingga materi yang disampaikan banyak melihat buku, sedangkan di MTsN 2 Palangka Raya Persepsi guru pamong terhadap penguasaan bahan mahasiswa sudah cukup baik, namun perlu menambah pengalaman dan banyak membaca buku, jangan terlalu banyak melihat buku dan dapat mengatasi grogi. 2) Persepsi guru pamong terhadap kemampuan pengelolaan kelas mahasiswa di MTsN 1 Model Palangka Raya terhadap mahasiswa kurang bisa menciptakan atau memberikan suasana belajar yang

kondusif dan nyaman seperti memotivasi melakukan tanya jawab, sedangkan di MTsN 2 Palangka Raya kemampuan mahasiswa praktikan dalam mengatur kelas untuk pengajaran PAI sudah baik, kemampuan menciptakan iklim belajar mengajar PAI yang serasi sudah cukup baik.

## **B. Deskripsi Teoritik**

### **1. Pengertian Pengelolaan Kelas**

#### **a. Pengertian Pengelolaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa “Pengelolaan berasal dari kata kelola yang berarti mengendalikan, menyelenggarakan (pemerintahan dsb). Pengelola yang artinya orang yang mengelola, Kemudian ditambahkan awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi pengelolaan yang berarti Proses, cara perbuatan mengelola; proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi yang memberikan pada semua hal terlibat dalam kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.<sup>3</sup>

Dari uraian di atas dapat penulis pahami bahwa pengelolaan ialah cara orang melaksanakan atau yang menyelenggarakan suatu kegiatan yang dengan menggerakkan tenaga orang lain untuk merumuskan suatu kebijaksanaan untuk mencapai suatu tujuan yang telah dirumuskan bersama.

Menurut Arikunto yang dikutip Syafarudin mengatakan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru

---

<sup>3</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 1991, h.470.

(penanggung jawab) dalam membantu murid sehingga dicapai kondisi optimal pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan.<sup>4</sup>

Pengelolaan kelas berkaitan dengan dua kegiatan utama, yaitu: (1) Pengelolaan yang berkaitan dengan siswa, (2) Pengelolaan yang berkaitan dengan fisik (ruangan, perabot alat pelajaran).

Menurut Ahmad Rohani Pengelolaan Kelas adalah menunjuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar.<sup>5</sup>

Menurut Arikunto yang dikutip Syafarudin mengatakan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru (penanggung jawab) dalam membantu murid sehingga dicapai kondisi optimal pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan.<sup>6</sup>

Guru adalah penanggung jawab pembelajaran di dalam kelas. Sejumlah siswa yang mengikuti mata pelajaran sama dalam waktu yang sama untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu diatur, diarahkan dan dipengaruhi dalam satu interaksi belajar mengajar.

Pengelolaan kelas berkaitan dengan dua kegiatan utama, yaitu: (1) Pengelolaan yang berkaitan dengan siswa, (2) Pengelolaan yang berkaitan dengan fisik (ruangan, perabot alat pelajaran).

---

<sup>4</sup> Syafaruddin, *Manajemen Pembelajaran* PT Ciputat Press, 2005, h. 118.

<sup>5</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineke Cipta, 2004, h. 123

<sup>6</sup> Syafaruddin, *Manajemen Pembelajaran* PT Ciputat Press, 2005, h. 118.

Adapun tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.<sup>7</sup>

#### **b. Pengertian Kelas**

Menurut Depdikbud yang dimaksud dengan kelas ialah ruangan belajar atau rombongan belajar.<sup>8</sup>

Kelas adalah sebuah ruang dilembaga pendidikan yang merupakan wadah tempat terjadinya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa sehingga terjadilah perubahan tingkah laku. Agar pelaksanaan kegiatannya berjalan sesuai dengan tujuan, maka diperlukan pendataan terhadap seluruh komponen pembelajaran untuk diolah, dan dilaporkan hasilnya kepada kepala sekolah yaitu berupa pengelolaan kelas. Dengan pengelolaan kelas yang baik dan menarik dapat mendorong siswa untuk belajar dengan baik, yang memungkinkan tercapainya hasil yang baik pula dan pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pendidikan secara maksimal

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas merupakan usaha sadar, untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi/kondisi belajar mengajar dan pengaturan

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 118

<sup>8</sup> Depdikbud, *Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar*, 1995. h.1

waktu, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai.

### c. **Pengelolaan Kelas**

Menurut Ahmad Rohani Pengelolaan Kelas adalah menunjuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar.<sup>9</sup>

Guru adalah penanggung jawab pembelajaran di dalam kelas. Sejumlah siswa yang mengikuti mata pelajaran sama dalam waktu yang sama untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu diatur, diarahkan dan dipengaruhi dalam satu interaksi belajar mengajar.

Kemampuan dan keterampilan dalam mengelola kelas seharusnya dimiliki oleh guru karena gurulah yang bertugas mengelola kelas. Guru harus mengetahui kondisi dan kekhususan kelasnya, baik yang menyangkut siswa maupun lingkungan fisik kelas.

#### 1. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas

##### a. Pengaturan orang (siswa)

Pengaturan orang atau siswa adalah bagaimana mengatur dan menempatkan siswa dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya.

##### b. Pengaturan Fasilitas

Pengaturan fasilitas adalah kegiatan pengaturan fisik kelas sehingga seluruh siswa dapat terfasilitasi dalam aktivitasnya

---

<sup>9</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineke Cipta, 2004, h. 123

didalamnya kelas dan siswa merasa nyaman, senang, aman serta belajar dengan baik.

## 2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Adapun tujuan pengelolaan kelas:

- a. Mewujudan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan social, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.
- d. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang social, ekonomi budaya serta sifat-sifat individunya.<sup>10</sup>

## 3. Faktor yang mempengaruhi pengelolaan Kelas

- a. Kondisi Fisik
  - 1) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar
  - 2) Pengaturan Tempat duduk
  - 3) Ventilasi/Ram dan pengaturan cahaya
  - 4) Pengaturan penyimpanan barang-barang
- b. Kondisi Sosio –Emosional

---

<sup>10</sup> Depdikbud, *Penegelolaan Kelas Di Sekolah Dasar*, 1995,h 2

- 1) Tipe Kepemimpinan
- 2) Sikap Guru
- 3) Suara Guru
- 4) Pembinaan hubungan baik

c. Kondisi Organisasional

Dengan kegiatan rutin yang secara organisasional telah diatur secara jelas dan telah dikomunikasikan kepada semua siswa secara terbuka sehingga jelas bagi mereka, akan menyebabkan tertanamnya pada diri setiap siswa kebiasaan yang baik. Kegiatan rutinitas tersebut antara lain:

- 1) Pergantian pelajaran
- 2) Guru berhalangan hadir
- 3) Masalah antar siswa
- 4) Upacara bendera
- 5) Kegiatan lain, les, ekstrakurikuler, dan muhadarah.

4. Aspek dalam pengelolaan kelas

Aspek yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas yang baik adalah meliputi sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan aktif dan kreatif. Secara lebih terperinci kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan guru dalam manajemen kelas sebagai aspek-aspek manajemen kelas yang tertuang dalam petunjuk pengelolaan kelas adalah:

a. Mengecek kehadiran siswa

- b. Mengumpulkan hasil pekerjaan siswa, memeriksa, dan menilai pekerjaan siswa tersebut
- c. Pendistribusian bahan dan alat
- d. Mengumpulkan informasi dari siswa
- e. Mencatat data siswa
- f. Pemeliharaan arsip
- g. Menyampaikan materi pelajaran
- h. Memberikan tugas/PR<sup>11</sup>

Penyelenggaraan pengelolaan kelas meliputi :

- a. Denah tempat duduk siswa
- b. Papan absensi siswa
- c. Daftar pelajaran kelas
- d. Daftar piket kelas
- e. Buku absensi siswa
- f. Buku kegiatan pembelajaran / buku kelas
- g. Tata tertib siswa

Jadi dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif. Tindakan guru tersebut dapat berupa tindakan pencegahan yaitu dengan jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi sosio emosional sehingga terasa benar oleh peserta didik rasa kenyamanan untuk belajar.

---

<sup>11</sup> Nur Arifah Pripsip-prinsip Sumber penyelenggaraan disiplin kelas <http://blogspot.com> 2013/02.

## 2. Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas

Dalam melaksanakan pengelolaan kelas guru dapat memakai pendekatan yang menurut kayakinannya paling tepat berdasarkan pertimbangan yang matang. Pendekatan tersebut antara lain:

### 1. Pendekatan Komando/Perintah

Pendekatan ini dilakukan dengan:

- a. Menetapkan dan menegakkan perturan-peraturan kelas
- b. Bersikap tegas dan bijaksana (yang terkendali)
- c. Menggunakan perintah dan larangan.

### 2. Pendekatan Pemberian Sanksi (intimidasi)

Pendekatan ini hamper sama dengan pendekatan komando. Namun tindakan guru dalam pendekatan intimidasi adalah keras dan menyinggung perasaan; misalnya dengan memberikan hukuman siswa yang melanggar tata tertib, menegur kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas/PR, memarahi siswa yang mengganggu pelajaran.

### 3. Pendekatan Demokratif ( Permisip)

Pendekatan demokratif menekankan pada pemberian kebebasan siswa secara maksimal. Siswa dibiarkan melakukan apa yang diinginkannya kapan dan dimanapun dengan bimbingan guru.

### 4. Pendekatan akal sehat

Dalam pendekatan ini guru berpedoman pada suatu ketentuan hal-hal (resep) dalam menghadapi berbagai jenis masalah pengelolaan kelas. Contoh penerapan misalnya: bertindak tegas dan adil terhadap

semua siswa, memarahi siswa tidak dihadapan teman-temannya, tidak pilih kasih terhadap siswa, dan sebagainya.

#### 5. Pendekatan Intruksional

Pendekatan ini memandang bahwa pengajaran yang dirancang dan dilaksanakan dengan cermat untuk mencegah timbulnya masalah-masalah yang tidak dicegah dengan pendekatan lain. Hal-hal yang perlu diperhatikan guru dalam pendekatan intruksional ini ialah:

- a. Guru harus merancang kegiatan instruksional dengan memperhitungkan kesanggupan dan minat setiap siswa untuk mencegah masalah-masalah pengelolaan kelas.
- b. Guru harus menggerakkan siswa dengan lancar dan lembut dalam suatu kegiatan.
- c. Guru harus member perintah yang jelas bagi siswa.<sup>12</sup>

#### 6. Pendekatan Motivasi

Peranan guru dalam pendekatan ini adalah mendorong tingkah laku siswa yang positif dan mencegah/mengurangi tingkah laku yang negatif dalam hubungan ini tindakan guru terhadap tingkah laku siswa berupa:

- a. Pemberian hadiah (positive reinforment)
- b. Pemberian hukuman (punishment)
- c. Penghentian hadiah ( negative reinforcement)

---

<sup>12</sup> Depdikbud, *Penegelolaan Kelas Di Sekolah Dasar*, 1995,h 13

### 7. Pendekatan sosio, emosional

Pendekatan emosional akan tercapai secara maksimal apabila hubungan antara pribadi yang baik dan berkembang di dalam kelas. Hubungan tersebut meliputi hubungan antara guru dengan siswa serta hubungan antar siswa. Didalam hal ini guru merupakan kunci pengemban hubungan tersebut. Oleh karena itu seharusnya guru mengembangkan iklim kelas yang baik melalui pemeliharaan hubungan antara pribadi di kelas. Untuk terciptanya hubungan guru dengan siswa yang positif, sikap guru hendaknya terbuka, sikap menerima sikap bersahaja, sikap mengerti dan sikap ngayomi atau sikap melindungi.<sup>13</sup>

### 8. Pendekatan Kerja Kelompok

Dalam pendekatan ini, peranan guru adalah mendorong perkembangan dan kerjasama kelompok. Pengelolaan kelas dengan proses keompok memerlukan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan kelompok menjadi kelompok yang produktif dan selain itu guru harus pula dapat menjaga kondisi itu agar tetap baik. Untuk menjaga kondisi kelas tersebut guru harus dapat mempertahankan semangat yang tinggi, mengatasi konflik, dan mengurangi masalah-masalah pengelolaan.<sup>14</sup>

## 3. Kemampuan Pengelolaan Kelas

Menurut Djamarah dan Zain, pengelolaan kelas adalah:

---

<sup>13</sup> Ibid, h. 13

<sup>14</sup> Depdikbud, *Penegelolaan Kelas Di Sekolah Dasar*, 1995, h 12-14

Keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara, kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar. Jadi pengelolaan kelas yaitu: kegiatan-kegiatan untuk menciptakan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Misalnya penghentian tingkah laku siswa, yang menyelewengkan perhatian kelas .pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, penetapan norma kelompok yang produktif.<sup>15</sup>

Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.<sup>16</sup>

Pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang ikut mempengaruhi interaksi belajar mengajar, yang pada gilirannya akan mempengaruhi prestasi belajar anak didik. Kendati demikian, diakui bahwa sukar untuk mendapatkan anak didik yang memiliki prestasi belajar yang sama. Lagi pula banyak faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar anak didik. Oleh karena itu, setiap kali pembagian buku rapor selalu terdapat perbedaan prestasi belajar antara anak didik yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini tidak hanya terjadi pada anak didik yang

---

<sup>15</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005, h. 89

<sup>16</sup> *Ibid.*,

berjenis kelamin laki-laki, tetapi juga terjadi pada anak didik yang berjenis kelamin perempuan.<sup>17</sup>

Kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi antara siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas.

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.<sup>18</sup>

Dari pendapat di atas, bahwa pengelolaan kelas adalah suatu kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Dimana guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan.

Ada beberapa prinsip penggunaan keterampilan mengelola kelas, yaitu:

- a. Kehangatan dan keantusiasan  
Kehangatan dan keantusiasan guru dapat memudahkan terciptanya iklim kelas yang menyenangkan yang merupakan salah satu syarat bagi kegiatan belajar mengajar yang optimal.
- b. Tantangan

---

<sup>17</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar....*, h. 90

<sup>18</sup> *Ibid.*,

Penggunaan kata-kata, atau bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

- c. Bervariasi  
Penggunaan alat atau media, gaya, dan interaksi belajar mengajar yang bervariasi merupakan kunci tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.
- d. Keluwesan  
Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.
- e. Penekanan pada hal-hal yang positif  
Pada dasarnya, didalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian siswa pada hal-hal yang negatif.
- f. Penanaman disiplin diri  
Pengembangan disiplin diri sendiri oleh siswa merupakan tujuan akhir dari pengelolaan kelas untuk itu guru harus selalu mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri sendiri, dan guru sendiri hendaknya menjadi contoh atau teladan tentang pengendalian diri dan pemaksaan tanggung jawab.<sup>19</sup>

Beberapa masalah pengelolaan kelas yang berhubungan dengan perilaku anak didik, adalah:

- a. Kurang kesatuan, misalnya dengan adanya kelompok-kelompok, klik-klik dan pertentangan jenis kelamin
- b. Tidak ada standar perilaku dalam bekerja kelompok, misalnya ribut, bercakap-cakap, pergi ke sana kemari dan sebagainya
- c. Reaksi negatif terhadap anggota kelompok
- d. Kelas mentoleransi kekeliruan-kekeliruan temannya, menerima dan mendorong perilaku anak didik yang keliru.
- e. Mudah mereaksi ke hal-hal negatif/terganggu.
- f. Moral rendah, permusuhan, agresif
- g. Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah seperti tugas-tugas tambahan, anggota kelas yang baru, situasi baru dan sebagainya.<sup>20</sup>

Ada beberapa pendekatan yang dilakukan dalam pengelolaan kelas, yaitu:

---

<sup>19</sup> *Ibid.*,

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 173

- a. Pendekatan kekuasaan, sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik, menciptakan dan mempertahankan situasi kelas
- b. Pendekatan ancaman, sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik dengan ancaman
- c. Pendekatan kebebasan, suatu proses, untuk membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu
- d. Pendekatan resep, dilakukan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak dilakukan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas
- e. Pendekatan pengajaran, suatu anggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku anak didik dan memecahkan masalah itu.
- f. Pendekatan tingkah laku, suatu proses untuk mengubah tingkah laku anak didik. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik
- g. Pendekatan suasana, emosi dan hubungan sosial
- h. Pendekatan eclectic dan pluralistik, menekankan pada potensial, kreatifitas dan inisiatif guru dalam memilih pendekatan ini.<sup>21</sup>

Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif), sebagai berikut:

- a. Sikap tanggap
  - 1) Memandang secara sederhana
  - 2) Gerak mendekati
  - 3) Memberi pernyataan
  - 4) Memberi reaksi terhadap gangguan dan ketakacuhan
- b. Membagi perhatian
  - 1) Visual
  - 2) Verbal
- c. Pemusatan perhatian kelompok
  - 1) Memberi tanda
  - 2) Pertanggungjawaban
  - 3) Pengarahan dan petunjuk yang jelas
  - 4) Penghentian
  - 5) Penguatan
  - 6) Kelancaran
  - 7) Kecepatan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 205-206

<sup>22</sup> *Ibid*., h.207

#### **4. Peran guru dalam pengelolaan kelas**

Guru merupakan salah satu pelaku dalam kegiatan sekolah. Oleh karena itu ia dituntut untuk mengenal tempat bekerjanya itu. Pemahaman tentang apa yang terjadi di sekolah akan banyak membantu mereka memperlancar tugasnya sebagai pengelola langsung proses belajar mengajar. Guru perlu memahami faktor-faktor yang langsung dan tidak langsung menunjang proses belajar mengajar.

Di bawah ini, kegiatan pengelolaan kelas sekaligus peranan guru dalam pelaksanaan administrasi kelas itu meliputi :

1. Mengecek absensi siswa
2. Melaksanakan kurikulum
3. Mengembangkan kurikulum
4. Mengembangkan RPP
5. Mengelola keuangan kelas
6. Mengevaluasi pembelajaran<sup>23</sup>

#### **5. Pengelolaan Kelas yang Baik**

Dalam <https://efullama.wordpress.com/adm-kelas/> Guru sekolah adalah sebagai manajer dalam pengelolaan lembaga pendidikan formal maupun non-formal, sekolah haruslah mampu memperdayakan orang-orang di sekitarnya, siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, guru diberikan tugas untuk memperlancar kegiatan proses belajar mengajar dan keberhasilan belajar para siswa

---

<sup>23</sup> <http://reizacullen777.blogspot.com/2014/11/-administrasi-kelas.html> didonlod 31 Desember 2014

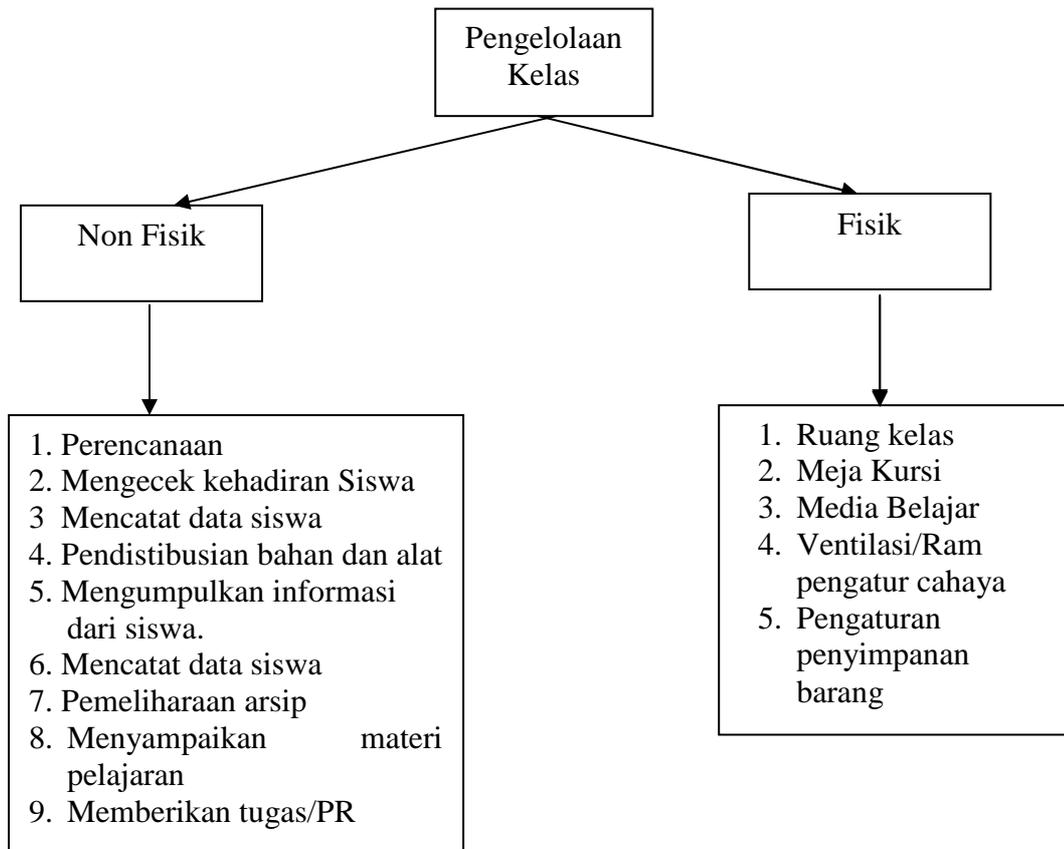
### **C. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian**

Keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh keberhasilan guru tersebut dalam mengelola kelas. Kegiatan mengelola kelas dapat disebut sebagai pengelolaan kelas. Setiap guru memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengelola kelas hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki guru tersebut dalam mengelola kelas. Pengetahuan tersebut mengenai ruang lingkup dalam pengelolaan kelas.

Ruang lingkup dalam pengelolaan kelas meliputi pengelolaan secara non fisik dan fisik. Pengelolaan secara non fisik meliputi pengelolaan terhadap perencanaan pembelajaran, mengecek kehadiran siswa, mencatat data siswa dan memberikan tugas atau PR. Sedangkan pengelolaan fisik meliputi pengelolaan ruang kelas, dan meja-kursi.

Pada pelaksanaan pengelolaan pembelajaran yang meliputi komponen non fisik dan fisik di atas terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut dapat berupa faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan oleh guru dapat berbeda-beda sesuai dengan kondisi kelas yang dihadapinya.

Untuk lebih jelasnya tentang kerangka pikir di atas dapat dilihat pada skema berikut:



Setelah memperhatikan kerangka pikir penelitian diatas maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pengelolaan Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Mustaqim Bahitom Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya
  - a. Cara pengelolaan kelas
  - b. Apa saja yang harus dipersiapkan dalam pengelolaan kelas
  - c. Apa saja ruang lingkup pelaksanaan pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah Mustaqim Bahitom Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya

- d. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas dalam bentuk fisik di kelas di Madrasah Ibtidaiyah Mustaqim Bahitom Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya
  - e. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas dalam bentuk Nonfisik di kelas di Madrasah Ibtidaiyah Mustaqim Bahitom Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya
2. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah Mustaqim Bahitom Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya
  3. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah Mustaqim Bahitom Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya